GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 6 Nomor 3 Tahun 2026, pp. *515-527*
eISSN : 2798-4826, DOI: 10.36082/gemakes.v6i3.3345
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

PEMBERDAYAAN KADER LDK MELALUI *ISLAMIC SOCIAL INTRAPRENEURSHIP* DALAM PEMBENTUKAN TIM LAYANAN PERAWATAN JENAZAH

Saelan[1]✉, Rahajeng Putriningrum[2], Kholifah Hasnah[3], Nur Rakhmawati[4]

Corresponding author: saelanelan@gmail.com

[1,4] Prodi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Indonesia
[2] Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Indonesia
[3] Prodi D3 Keperawatan, Politeknik Kesehatan Bhakti Mulia

Genesis Naskah: *27-07-2026, Revised: 12-10-2026, Accepted: 20-10-2026, Available Online: 27-10-2026*

Abstrak
Perawatan jenazah merupakan kewajiban *fardu kifayah* yang memerlukan kompetensi sesuai syariat Islam, prinsip kesehatan, serta menjadi bagian dari pelayanan keperawatan yang holistik (*holistic nursing*), khususnya pada aspek *end-of-life care* dan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Hasil identifikasi kebutuhan di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al Imam menunjukkan belum tersedianya Tim Layanan Perawatan Jenazah yang memiliki kompetensi dan kesiapan memberikan pelayanan secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi kader LDK dalam penyelenggaraan jenazah sekaligus membentuk Tim Layanan Perawatan Jenazah berbasis *Islamic Social Intrapreneurship*. Metode yang digunakan meliputi analisis situasi, penyusunan modul, pelatihan selama dua hari melalui ceramah, demonstrasi, simulasi, praktik, *pre-test, post-test*, refleksi, dan tindak lanjut melalui diskusi *WhatsApp Group* untuk mengidentifikasi komitmen peserta bergabung dalam tim layanan. Kegiatan diikuti oleh 19 peserta yang terdiri atas mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta pada hampir seluruh indikator penyelenggaraan jenazah setelah pelatihan. Sebanyak 16 peserta (84,2%) menyatakan bersedia bergabung dalam Tim Layanan Perawatan Jenazah, sedangkan 3 peserta (15,8%) memilih belum bergabung karena menilai dirinya belum memiliki kesiapan psikologis untuk terlibat secara langsung dalam pelayanan. Pembahasan menunjukkan bahwa kombinasi pembelajaran berbasis praktik, refleksi, dan pendampingan mampu meningkatkan kompetensi peserta sekaligus memperkuat kesiapan calon tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan akhir kehidupan (*end-of-life care*) yang berorientasi pada aspek spiritual dan sosial. Kegiatan ini berhasil membentuk Tim Layanan Perawatan Jenazah sebagai *implementasi Islamic Social Intrapreneurship* yang berpotensi menjadi model pemberdayaan berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

Kata Kunci : *islamic social intrapreneurship*, perawatan jenazah, pemberdayaan kader, *end-of-life care*

EMPOWERING LDK UKH CADRES THROUGH ISLAMIC SOCIAL INTRAPRENEURSHIP TO ESTABLISH A FUNERAL CARE SERVICE TEAM

Abstract
Funeral care is a communal religious obligation that requires competence in accordance with Islamic law, health principles, and holistic nursing, particularly in end-of-life care and spiritual support. Community service activities were conducted to empower cadres of the Islamic Student Organization at through an Islamic Social Intrapreneurship approach to establish a sustainable Funeral Care Service Team. The program employed a two-day intervention consisting of a needs assessment, module development, lectures, demonstrations, simulations, hands-on practice, pre-test, post-test, reflective discussion, and follow-up mentoring through a WhatsApp Group. Nineteen participants, including students, lecturers, and administrative staff, attended the program. The results demonstrated improved participant knowledge across most indicators of funeral care management after the training. Sixteen participants (84.2%) expressed their willingness to join the Funeral Care Service Team, while three participants (15.8%) decided not to participate because they did not yet feel psychologically prepared to provide funeral care services. The combination of experiential learning, reflection, and follow-up mentoring enhanced participants' competencies while strengthening their readiness to contribute to holistic end-of-life care

within the community. This program successfully established a Funeral Care Service Team as an implementation of Islamic Social Intrapreneurship and offers a sustainable empowerment model for higher education institutions.

Keywords: Islamic Social Intrapreneurship, funeral care, cadre empowerment, end-of-life care

Pendahuluan

Perawatan jenazah merupakan kewajiban *fardhu kifayah*, tetapi praktik di masyarakat masih sering bergantung pada segelintir tokoh agama atau petugas khusus, sehingga pengetahuan dan keterampilan masyarakat umum tetap rendah (Aini *et al*., 2024; Sholahuddin *et al*., 2025). Beberapa studi pengabdian melaporkan bahwa masyarakat masih terbatas pada pemahaman dasar, bahkan sebagian mengikuti kebiasaan turun-temurun tanpa memastikan kesesuaiannya dengan syariat (Aini *et al*., 2024; Aqbar *et al.*, 2022; Rohmansyah & Gunawan, 2026).

Hasil analisis kebutuhan bersama pengurus Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Universitas Kusuma Husada (UKH) menunjukkan bahwa sebagian besar anggota belum pernah mengikuti pelatihan perawatan jenazah secara komprehensif. Anggota LDK yang berasal dari berbagai program studi, seperti Keperawatan, Kebidanan, Administrasi Kesehatan, Promosi Kesehatan, dan bidang kesehatan lainnya, memiliki kepedulian untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, namun belum memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam memandikan, mengafani, maupun memimpin salat jenazah. Ketika terdapat keluarga besar UKH yang meninggal dunia, penyelenggaraan jenazah masih bergantung pada tokoh agama atau petugas dari luar kampus karena belum tersedia tim layanan yang memiliki kompetensi dalam perawatan jenazah.

Kajian klasik dan kontemporer sama-sama menempatkan perawatan pasien setelah meninggal sebagai bagian dari praktik keperawatan, termasuk persiapan tubuh, pembungkusan atau shrouding, dan pemindahan ke kamar jenazah (Bloomer *et al*., 2022; Overmeyer, 2020; Quested & Rudge, 2003). Dalam tinjauan *scoping*, perawat digambarkan berada di garis depan dalam merawat pasien yang sekarat, mengelola tubuh setelah kematian, dan menangani dimensi fisik, emosional, dan relasional dari kematian *(Jones et al*., 2020).

Penelitian lain menyatakan bahwa perawat tidak hanya melakukan tugas teknis, tetapi memediasi transisi sosial antara person dan corpse, serta menjalankan peran ritual yang diakui lintas budaya (Büster *et al*., 2023; Jones *et al.*, 2020). Dalam konteks rumah sakit modern, ritual keperawatan setelah kematian dipandang relevan untuk martabat pasien, kesejahteraan keluarga, dan kesejahteraan emosional perawat sendiri. (Büster *et al*., 2023).

Praktik keperawatan jenazah di rumah sakit mencakup postmortem care yang berisi persiapan tubuh, pembersihan tubuh, pemilihan pakaian, pengaturan posisi, perapian wajah, identifikasi, pembungkusan, dan persiapan untuk dilihat keluarga atau dipindahkan ke kamar jenazah (Chen *et al*., 2026). Pada perawatan intensif, prioritas yang paling konsisten adalah menjaga integritas tubuh, penampilan fisik jenazah, dan mutu perawatan profesional bagi jenazah serta keluarga (De Swardt & Fouché, 2017).

Aspek praktik ini juga terintegrasi dengan kebutuhan budaya dan agama. Konsensus kompetensi untuk pendidikan keperawatan memasukkan penilaian ritual budaya-agama, *death preparation, postmortem care*, dan *acute bereavement care* sebagai komponen inti *(Lai et al*., 2023). Studi ICU lintas 16 negara juga menunjukkan ritual keperawatan setelah kematian berpusat pada *sacredness* dan *dignity*, dengan praktik seperti memberkati jenazah, membuka jendela, atau mendampingi keluarga berduka (Benbenishty *et al.*, 2020).

Praktik rumah sakit juga mencakup dukungan keluarga berduka, advokasi, komunikasi, dan kerja tim, bukan hanya penanganan tubuh jenazah (Lai *et al.,* 2023). Pada *setting* yang sarat nilai agama, perawat juga menyesuaikan perawatan akhir hayat dan komunikasi keluarga agar sensitif terhadap budaya dan nilai Islam (O'Neill *et al.*, 2017)

Ketergantungan pada satu tim atau modin menimbulkan kerentanan layanan, terutama saat terjadi kematian bersamaan, ketika petugas tidak tersedia, atau ketika dibutuhkan penanganan jenazah perempuan oleh petugas perempuan yang kompeten (Rahma *et al.*, 2025; Sholahuddin *et al.*, 2025). Karena itu, kebutuhan utama mitra bukan hanya penyuluhan, tetapi pembentukan kader terampil yang mampu memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah secara benar sesuai syariat serta siap bertugas saat dibutuhkan (Aini *et al.*, 2024; Rahma *et al.,* 2025; Sholahuddin *et al.*, 2025).

Keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat konsisten dilaporkan sebagai sarana pengembangan kapasitas komunitas sekaligus penguatan kompetensi mahasiswa, terutama ketika program dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata masyarakat (Gomez *et al*., 2024; Mufaizah *et al*., 2025; Tawafak & Hinaai, 2024). Program berbasis *service-learning* dan *community engagement* juga cenderung lebih bermakna bila menghasilkan luaran yang berguna bagi mitra, memperkuat kemitraan kampus-komunitas, dan disertai evaluasi keberlanjutan (Batlle *et al.*, 2026; Gomez *et al.*, 2024; Landfried *et al*., 2023).

Banyak studi menekankan bahwa kompetensi keperawatan jenazah masih sering diwariskan sebagai tradisi dari perawat senior, bukan diajarkan secara sistematis berbasis kebijakan dan kurikulum formal *(Benbenishty et al.,* 2020; Overmeyer, 2020). Karena itu, pendidikan formal dan *experiential learning* dianggap penting untuk memperkuat kemampuan perawat dalam *after-death care* (Bloomer *et al.*, 2022; Lai *et al*., 2023).

Bukti pendidikan terbaru menunjukkan bahwa pelatihan berbasis VR pada mahasiswa keperawatan dan perawat baru meningkatkan skor pengetahuan *postmortem care* dari 71.3 menjadi 85.4 dengan efek sedang (Chen *et al.,* 2026). Temuan lain menunjukkan kebutuhan akan *high-fidelity training*, debriefing wajib, mentoring, dan dukungan organisasi karena perawat baru sering belum siap menghadapi kematian pasien dan komunikasi sensitif di klinik (Shahzeydi *et al*., 2025).

Praktik spiritual *caregiving* juga terkait dengan sikap kematian yang lebih adaptif pada

perawat kritis, sehingga mendukung pendekatan holistik saat perawatan akhir hayat dan sesudah kematian (El-Ashry *et al.,* 2025)

Pendekatan *Islamic social entrepreneurship* dalam 5 tahun terakhir diposisikan sebagai model pemberdayaan yang menggabungkan nilai Islam, inovasi sosial, kolaborasi, dan orientasi kesejahteraan sosial-spiritual, bukan semata keuntungan finansial (Safei, 2021; Saputra, 2025). Dalam kerangka ini, komitmen fardhu kifayah, penciptaan manfaat sosial, dan tanggung jawab menjawab kebutuhan masyarakat merupakan fondasi penting bagi pembentukan unit layanan berbasis komunitas (Fahmi & Panorama, 2025; Safei, 2021).

Bagi LDK Al Imam UKH Surakarta, kondisi ini membuka peluang strategis untuk mengubah potensi religiusitas, kepedulian sosial, dan semangat kolektif mahasiswa menjadi layanan nyata yang terorganisasi. Literatur menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman, simulasi, praktik langsung, dan kerja kolaboratif efektif membentuk empati, kepemimpinan, komunikasi, dan kemampuan merancang solusi sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pelatihan perawatan jenazah berbasis fikih dan kesehatan dengan pendekatan *Islamic Social Intrapreneurship* sebagai upaya meningkatkan kompetensi anggota LDK Al Imam UKH Surakarta sekaligus membentuk Tim Layanan Perawatan Jenazah. Program ini diharapkan menghasilkan model pemberdayaan organisasi mahasiswa yang mampu memberikan pelayanan sosial keagamaan secara profesional, berkelanjutan, dan responsif bagi sivitas akademika maupun masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al Imam Universitas Kusuma Husada Surakarta, yaitu organisasi kemahasiswaan yang berperan dalam pembinaan spiritual dan penyelenggaraan kegiatan sosial-keagamaan di lingkungan kampus. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan yang menunjukkan belum tersedianya Tim Layanan Perawatan Jenazah yang memiliki kompetensi sesuai syariat Islam dan mampu memberikan pelayanan secara berkelanjutan kepada sivitas akademika maupun masyarakat. Untuk mendukung pelaksanaan program, mitra membentuk kepanitiaan yang terdiri atas Saelan, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Pembina LDK Al Imam sekaligus penanggung jawab kegiatan, Arvika Sekar Pratiyasa (Program Studi Administrasi Kesehatan) selaku Ketua LDK Al Imam, dan Shafa Nuhaini Nurrochmah (Program Studi Administrasi Kesehatan) sebagai Ketua Panitia Pelatihan Perawatan Jenazah. Mitra berperan aktif pada seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, rekrutmen peserta, koordinasi pelaksanaan, pendampingan, evaluasi, hingga tindak lanjut pembentukan Tim Layanan Perawatan Jenazah sebagai implementasi pendekatan *Islamic Social Intrapreneurship*.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap	Kegiatan	Luaran
Persiapan	Penyusunan proposal (4 Mei 2026), koordinasi dengan LPPM UKH, LDK Al-Imam, dan pengelola Masjid Al-Fattah, penyusunan jadwal, materi, instrumen, dan media pelatihan	Proposal disetujui, jadwal kegiatan, kesiapan mitra, instrumen tervalidasi
Analisis Situasi	Observasi dan diskusi dengan mitra untuk mengidentifikasi kondisi awal, potensi, serta kebutuhan pelatihan	Permasalahan dan kebutuhan mitra teridentifikasi
Perancangan Intervensi	Penyusunan modul pelatihan, media pembelajaran, validasi instrumen, dan uji coba instrumen	Modul pelatihan dan instrumen evaluasi yang valid
Implementasi	Pelaksanaan pada 25–26 Juli 2026 meliputi registrasi peserta, pembukaan, *pre-test*, edukasi, demonstrasi menggunakan probandus, praktik memandikan, mengafani, dan mensalatkan jenazah pada hari pertama, serta refleksi, pendampingan, dan pembentukan Tim Layanan Perawatan Jenazah melalui WhatsApp Group pada hari kedua.	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta
Evaluasi dan Keberlanjutan	Post-test, evaluasi kegiatan, diskusi reflektif, dan pembentukan Tim Layanan Perawatan Jenazah	Terbentuknya Tim Layanan Perawatan Jenazah berbasis *Islamic Social Intraprenurship*

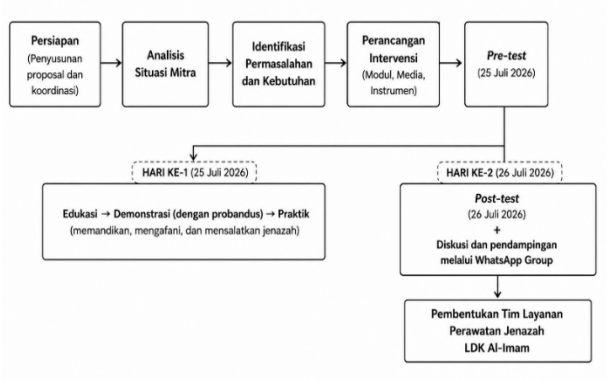
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Masjid Al-Fattah Universitas Kusuma Husada Surakarta pada tanggal 25–26 Juli 2026. Sasaran kegiatan adalah anggota LDK Al Imam, dosen, tenaga kependidikan, serta mahasiswa dari berbagai program studi kesehatan, antara lain Keperawatan, Kebidanan, Administrasi Kesehatan, Promosi Kesehatan, dan program studi lainnya sejumlah 19 peserta dari masing- masing perwakilan unit terkait. Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Pengabdian kepada Masyarakat yang didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kusuma Husada Surakarta..

Tahap persiapan dimulai pada 4 Mei 2026 melalui penyusunan proposal kegiatan, koordinasi dengan LPPM Universitas Kusuma Husada Surakarta, pengurus LDK Al-Imam, serta pengelola Masjid Al-Fattah. Koordinasi dilakukan untuk menyusun jadwal pelaksanaan, menetapkan narasumber, menentukan sasaran peserta, membagi tugas tim pelaksana, serta menyiapkan

materi, instrumen, media pembelajaran, dan sarana praktik. Selanjutnya dilakukan analisis situasi melalui observasi dan diskusi dengan pengurus LDK untuk mengidentifikasi kondisi awal, potensi organisasi, serta kesiapan dalam penyelenggaraan perawatan jenazah. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah mengikuti pelatihan perawatan jenazah secara komprehensif sehingga memiliki keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam memandikan, mengafani, mensalatkan, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdi menyusun intervensi berupa pelatihan perawatan jenazah berbasis fikih Islam dan prinsip kesehatan dengan pendekatan *Islamic Social Intrapreneurship*. Pendekatan ini dipilih sebagai strategi pemberdayaan anggota LDK untuk membentuk Tim Layanan Perawatan Jenazah yang mampu memberikan pelayanan sosial keagamaan secara profesional dan berkelanjutan bagi sivitas akademika maupun masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama dua hari, yaitu Sabtu, 25 Juli 2026 pukul 07.00–15.00 WIB dan dilanjutkan pada Minggu, 26 Juli 2026 melalui diskusi daring menggunakan *WhatsApp Group*. Seluruh kegiatan menggunakan Bahasa Indonesia dengan penyisipan istilah dan bacaan Arab pada materi fikih perawatan jenazah. Kegiatan hari pertama diawali dengan registrasi peserta, pembukaan, penyampaian tujuan kegiatan, dan pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta. Selanjutnya peserta memperoleh edukasi mengenai hukum penyelenggaraan jenazah, adab perawatan jenazah, persiapan alat dan bahan, tata cara memandikan, mengafani, mensalatkan, hingga menguburkan jenazah sesuai syariat Islam dan prinsip kesehatan. Setelah penyampaian materi, narasumber melakukan demonstrasi menggunakan probandus sebagai media simulasi, kemudian seluruh peserta mengikuti praktik secara berkelompok dengan pendampingan fasilitator hingga mampu mempraktikkan setiap tahapan perawatan jenazah sesuai prosedur. Pada akhir kegiatan hari pertama dilakukan *post-test* dan diskusi reflektif untuk mengevaluasi pemahaman peserta. Kegiatan hari kedua dilaksanakan secara daring melalui WhatsApp Group sebagai tindak lanjut pelatihan, yang difokuskan pada sesi refleksi, pendalaman materi, tanya jawab, serta konfirmasi kesiapan peserta untuk bergabung dalam Tim Layanan Perawatan Jenazah LDK Al Imam. Tahap ini menjadi bagian dari strategi keberlanjutan program sekaligus implementasi pendekatan *Islamic Social Intrapreneurship*, yang mendorong peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga berkomitmen untuk berpartisipasi dalam pelayanan sosial-keagamaan di lingkungan Universitas Kusuma Husada Surakarta. Berikut gambar Alur Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat

Instrumen evaluasi terdiri atas kuesioner pengetahuan yang berisi 10 soal pilihan ganda meliputi lima domain kompetensi, yaitu hukum penyelenggaraan jenazah, persiapan alat dan bahan, tata cara memandikan jenazah, tata cara mengafani jenazah, serta tata cara mensalatkan dan menguburkan jenazah. Selain itu digunakan lembar observasi keterampilan praktik dan lembar evaluasi kepuasan peserta untuk memperoleh umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan. Seluruh instrumen telah melalui validasi isi (*content validity*) oleh ahli materi dan ahli pendidikan kesehatan, kemudian dilakukan uji coba kepada pengurus LDK Al-Imam Universitas Kusuma Husada Surakarta. Hasil validasi menunjukkan seluruh butir instrumen memenuhi kriteria valid sehingga layak digunakan sebagai alat evaluasi kegiatan.

Media dan alat yang digunakan meliputi laptop, LCD proyektor, modul pelatihan, lembar *pre-test* dan *post-test*, probandus sebagai media simulasi, dipan atau meja praktik, ember, gayung, air, sabun, sampo, handuk, sarung tangan, kain kafan, tali kafan, kapas, gunting, kapur barus, minyak wangi, serta perlengkapan pendukung lainnya yang digunakan dalam simulasi perawatan jenazah sesuai standar fikih Islam.



Gambar 2. Modul Pelatihan Perawatan Jenazah Bagi Civitas Akademika dan Masyarakat Umum

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan perawatan jenazah diikuti oleh 19 peserta yang terdiri atas anggota LDK Al-Imam Universitas Kusuma Husada Surakarta, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dari berbagai program studi kesehatan di Universitas Kusuma Husada Surakarta. Karakteristik responden meliputi usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Pelatihan Perawatan Jenazah (n = 19)

Karakteristik	n	%
Usia (tahun)		
Rerata ± SD	21,95 ± 7,32	
Median (Min–Maks)	20 (18–43)	
Pendidikan terakhir		
SMA/SMK	14	73,7
Sarjana	3	15,8
Magister	2	10,5
Pekerjaan		
Mahasiswa	17	89,5
Swasta	2	10,5

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 19 responden mengikuti kegiatan pelatihan perawatan jenazah. Rata-rata usia responden adalah 21,95 ± 7,32 tahun dengan median 20 tahun

dan rentang usia 18–43 tahun. Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK (73,7%), diikuti Sarjana (15,8%) dan Magister (10,5%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden merupakan mahasiswa (89,5%), sedangkan responden yang bekerja di sektor swasta sebanyak 10,5%.

Tabel 3. Persentase Jawaban Benar Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan Perawatan Jenazah (n = 19)

No	Indikator Pengetahuan	*Pre-test* (%)	*Post-test* (%)	Peningkatan (%)
1	Hukum mengurus jenazah seorang muslim	14 (73,7)	18 (94,7)	+21,0
2	Sunnah ketika seseorang baru meninggal	12 (63,2)	16 (84,2)	+21,0
3	Siraman terakhir pada proses memandikan jenazah	15 (78,9)	17 (89,5)	+10,6
4	Jumlah kain kafan jenazah laki-laki	13 (68,4)	18 (94,7)	+26,3
5	Posisi imam pada salat jenazah laki-laki	14 (73,7)	14 (73,7)	0,0
6	Tindakan pertama setelah seseorang meninggal (studi kasus)	18 (94,7)	19 (100,0)	+5,3
7	Tahap akhir proses memandikan jenazah (studi kasus)	16 (84,2)	18 (94,7)	+10,5
8	Penanganan jenazah pada kondisi kekurangan air (studi kasus)	14 (73,7)	17 (89,5)	+15,8
9	Posisi imam pada salat jenazah perempuan (studi kasus)	14 (73,7)	17 (89,5)	+15,8
10	Penanganan ikatan kafan setelah pemakaman (studi kasus)	17 (89,5)	18 (94,7)	+5,2

Tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase jawaban benar pada hampir seluruh indikator pengetahuan setelah pelaksanaan pelatihan perawatan jenazah. Peningkatan terbesar terdapat pada indikator jumlah kain kafan jenazah laki-laki dengan kenaikan sebesar 26,3%, diikuti indikator hukum mengurus jenazah dan sunnah ketika seseorang baru meninggal yang masing-masing meningkat 21,0%. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada soal berbasis studi kasus mengenai penanganan jenazah, yang menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam menerapkan materi pelatihan pada situasi praktis. Hanya satu indikator, yaitu posisi imam pada salat jenazah laki-laki, yang tidak mengalami perubahan karena tingkat pengetahuan peserta sudah relatif tinggi sejak *pre-test*.

Tabel 4. Kesediaan Peserta Berpartisipasi dalam Tim Layanan Perawatan Jenazah Berbasis *Islamic Social Intrapreneurship* (n = 19)

Kesediaan Berpartisipasi	n	%
Bersedia	16	84,2
Tidak bersedia	3	15,8
Total	19	100,0

Berdasarkan Tabel 4, sebanyak 16 peserta (84,2%) menyatakan bersedia berpartisipasi dalam Tim Layanan Perawatan Jenazah, sedangkan 3 peserta (15,8%) memilih untuk tidak bergabung. Hasil konfirmasi pasca pelatihan menunjukkan bahwa keputusan tersebut bukan disebabkan oleh penolakan terhadap program, melainkan karena peserta menilai dirinya belum siap secara psikologis untuk terlibat dalam praktik perawatan jenazah. Beberapa peserta menyampaikan bahwa pengalaman berinteraksi dengan jenazah berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan emosional bagi diri mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan tim layanan tidak hanya memerlukan peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga kesiapan psikologis sebagai bagian dari proses pengembangan relawan layanan sosial berbasis *Islamic Social Intrapreneurship.*



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 25–26 Juli 2026 di Masjid Al-Fattah Universitas Kusuma Husada Surakarta. Kegiatan meliputi penyampaian materi, demonstrasi menggunakan probandus, praktik perawatan jenazah, serta diskusi reflektif sebagai tindak lanjut pembentukan Tim Layanan Perawatan Jenazah. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 2.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan perawatan jenazah berbasis *Islamic Social Intrapreneurship* mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam. Peningkatan nilai pada hampir seluruh indikator menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mengombinasikan ceramah, demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual maupun keterampilan praktis peserta. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *experiential learning*, yaitu pembelajaran yang menempatkan pengalaman langsung sebagai proses utama dalam pembentukan pengetahuan dan kompetensi. Pada pembelajaran keterampilan yang berkaitan dengan pelayanan akhir kehidupan (*end-of-life care*), pengalaman praktik yang disertai refleksi terbukti memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran berbasis ceramah saja (Rubio *et al*., 2025).

Peningkatan pengetahuan peserta juga menunjukkan bahwa simulasi dan praktik langsung merupakan strategi yang efektif dalam membangun kompetensi penyelenggaraan jenazah. Selama pelatihan, peserta tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai hukum fikih,

tata cara memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah, tetapi juga melakukan praktik secara berkelompok menggunakan alat peraga dengan pendampingan fasilitator. Kesempatan untuk mempraktikkan setiap tahapan memberikan pengalaman belajar yang lebih realistis sehingga peserta dapat menghubungkan teori dengan praktik secara langsung. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang melaporkan bahwa *simulation-based learning* secara signifikan meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, kompetensi klinis, dan kesiapan peserta dalam memberikan pelayanan pada kondisi akhir kehidupan dibandingkan metode pembelajaran konvensional (Son *et al.*, 2025).

Menariknya, kegiatan pengabdian ini tidak berhenti pada pelaksanaan pelatihan selama satu hari. Untuk memperkuat keberlanjutan program, kegiatan dilanjutkan pada hari kedua melalui diskusi dan refleksi menggunakan *WhatsApp* Group yang melibatkan seluruh peserta. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman mengikuti pelatihan, mengajukan pertanyaan lanjutan, serta melakukan refleksi terhadap kesiapan mereka untuk bergabung dalam Tim Layanan Perawatan Jenazah. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta untuk mempertimbangkan keputusan secara lebih matang setelah memperoleh waktu untuk melakukan refleksi pribadi. Dalam pembelajaran berbasis pengalaman, proses refleksi setelah praktik (*reflective debriefing*) merupakan komponen penting karena membantu peserta mengintegrasikan pengalaman, pengetahuan, dan kesiapan emosional sebelum mengimplementasikan kompetensi yang telah diperoleh (Martín-parrilla & Durán-gómez, 2026).

Hasil diskusi pada hari kedua menunjukkan bahwa sebanyak 16 peserta (84,2%) menyatakan bersedia bergabung dalam Tim Layanan Perawatan Jenazah, sedangkan 3 peserta (15,8%) memilih belum bergabung. Berdasarkan konfirmasi yang dilakukan melalui diskusi kelompok, keputusan tersebut bukan merupakan bentuk penolakan terhadap program, melainkan karena peserta menilai dirinya belum memiliki kesiapan psikologis untuk terlibat secara langsung dalam pelayanan perawatan jenazah. Beberapa peserta menyampaikan bahwa interaksi dengan jenazah masih menimbulkan ketidaknyamanan emosional sehingga mereka memilih untuk belum berpartisipasi sebagai anggota tim. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan menjadi relawan pelayanan jenazah tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga oleh kesiapan emosional sebagai bagian dari kompetensi personal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian terbaru yang menjelaskan bahwa pelatihan berbasis simulasi pada pelayanan akhir kehidupan tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga membantu peserta mengenali dan mengelola respons emosional ketika berhadapan dengan kematian. Meskipun demikian, setiap individu memiliki kemampuan adaptasi psikologis yang berbeda sehingga sebagian peserta masih memerlukan waktu dan pendampingan untuk membangun kesiapan emosional sebelum terlibat dalam pelayanan secara langsung. Oleh karena itu,

proses refleksi dan pendampingan pasca pelatihan menjadi bagian penting dalam pembentukan relawan yang kompeten dan berkelanjutan (Martín-Parrilla *et al*., 2025).

Pembentukan Tim Layanan Perawatan Jenazah memiliki nilai strategis karena sebagian besar peserta merupakan mahasiswa Program Studi Keperawatan dan prodi lainnya seperti administrasi kesehatan, promosi kesehatan, kebidanan serta prodi lainnya bidang kesehatan yang dipersiapkan sebagai calon tenaga kesehatan profesional. Dalam praktik keperawatan, pelayanan tidak berhenti pada upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, tetapi juga mencakup pelayanan akhir kehidupan (*end-of-life care*) yang menghormati martabat pasien hingga setelah meninggal dunia. Perawat memiliki peran dalam memberikan dukungan kepada pasien dan keluarga, termasuk pemenuhan kebutuhan spiritual, budaya, dan penghormatan terhadap nilai-nilai agama sesuai keyakinan pasien. Oleh karena itu, pelatihan perawatan jenazah menjadi salah satu bentuk penguatan kompetensi *holistic nursing*, khususnya pada aspek *spiritual care*, komunikasi dengan keluarga, sensitivitas budaya, serta pelayanan berbasis komunitas. Pengalaman mengikuti pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan prosedural, tetapi juga membentuk sikap profesional, empati, dan kepedulian sosial yang merupakan bagian integral dari praktik keperawatan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan *end-of-life care* mampu meningkatkan kompetensi klinis, kesiapan emosional, dan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan dalam memberikan pelayanan yang berpusat pada pasien dan keluarga.

Kebaruan utama kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi pelatihan perawatan jenazah dengan pendekatan *Islamic Social Intrapreneurship*. Berbeda dengan sebagian besar program pelatihan penyelenggaraan jenazah yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu, kegiatan ini dirancang untuk membangun kapasitas organisasi melalui pembentukan Tim Layanan Perawatan Jenazah di lingkungan Universitas Kusuma Husada Surakarta. Dengan demikian, luaran kegiatan tidak hanya berupa peningkatan kompetensi peserta, tetapi juga terbentuknya sistem pelayanan sosial-keagamaan yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh sivitas akademika maupun masyarakat. Pendekatan ini mencerminkan implementasi *Islamic Social Intrapreneurship*, yaitu pemberdayaan individu di dalam organisasi untuk menghasilkan inovasi sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam, kepedulian sosial, tanggung jawab kolektif, dan kebermanfaatan bagi masyarakat.

Keberadaan Tim Layanan Perawatan Jenazah sebagai luaran kegiatan menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dapat dikembangkan dari model transfer pengetahuan (*knowledge transfer*) menjadi model pemberdayaan berkelanjutan (*sustainable community empowerment*). Model ini memberikan peluang bagi perguruan tinggi untuk memperkuat perannya sebagai agen perubahan sosial melalui pengembangan layanan sosial-keagamaan yang profesional, terstruktur, dan

berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan *Islamic Social Intrapreneurship* yang diterapkan dalam kegiatan ini berpotensi direplikasi pada organisasi kemahasiswaan maupun perguruan tinggi lain sebagai model pengabdian masyarakat yang tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga menghasilkan kapasitas kelembagaan yang mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Pelatihan perawatan jenazah berbasis *Islamic Social Intrapreneurship* berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam serta mendorong terbentuknya Tim Layanan Perawatan Jenazah sebagai bentuk layanan sosial-keagamaan yang berkelanjutan di lingkungan Universitas Kusuma Husada Surakarta.

Perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan lanjutan untuk memperkuat kompetensi serta kesiapan anggota Tim Layanan Perawatan Jenazah sehingga keberlanjutan program dan kualitas pelayanan kepada masyarakat dapat terus terjaga.

Daftar Pustaka

Aini, U. N., Zahro, S., Idamaningati, I., Sarif, M. M. A., Sa'djiyah, S. H., Sukma, Y. N., Ikha'a, A. A., Muzaki, M. M., Rozaq, M., Ramadhani, A., & Fawa'id Muhammad Wildan. (2024). Pelatihan Tajhizul jenazah untuk Membekali Keterampilan Praktis dalam Mengurus Jenazah. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1651

Aqbar, K., Sirajuddin, S., & Azwar, A. (2022). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.36701/wahatul.v3i2.668

Batlle, M., Crosby, K., Levey, M., Okonkwo, J., Shah, M., Simmons, S., Ting, T., Glickstein, J., & Dawson, J. (2026). Pick Up Sports and Health (PUSH): a pilot evaluation of a student-led service-learning program for health literacy and professional development in underserved communities. *BMC Medical Education*, *26*. https://doi.org/10.1186/s12909-026-09216-5

Benbenishty, J., Bennun, M., & Lind, R. (2020). Qualitative analysis of European and Middle East intensive care unit nursing death rituals. *Nursing in Critical Care*. https://doi.org/10.1111/nicc.12478

Bloomer, M., Ranse, K., Adams, L., Brooks, L., & Coventry, A. (2022). "Time and life is fragile": An integrative review of nurses' experiences after patient death in adult critical care. *Australian Critical Care : Official Journal of the Confederation of Australian Critical Care Nurses*. https://doi.org/10.1016/j.aucc.2022.09.008

Büster, L., Croucher, K., Green, L., & Faull, C. (2023). Mediating worlds: the role of nurses as ritual specialists in caring for the dead and dying. *Mortality*, *29*, 554–571. https://doi.org/10.1080/13576275.2023.2198694

Chen, Y.-L., Liu, Y., Cheng, C.-, & Liu, T.-H. (2026). Virtual reality-based postmortem care training: a quasi-experimental study with nursing students and newly employed nurses at a teaching hospital. *BMC Nursing*, *25*. https://doi.org/10.1186/s12912-025-04287-z

De Swardt, C., & Fouché, N. (2017). "What happens behind the curtains?" An exploration of ICU nurses' experiences of post mortem care on patients who have died in intensive care. *Intensive & Critical Care Nursing*, *43*, 108–115. https://doi.org/10.1016/j.iccn.2017.05.005

El-Ashry, A., Eltyebani, S., Elsayed, S., Khedr, M., El-Sayed, M., Ghoneam, M. A., & Abdallah, H. (2025). Soulful support: Exploring critical care nurses' spiritual caregiving towards end-of-life scenario. *Nursing in Critical Care*, *30*. https://doi.org/10.1111/nicc.70026

Fahmi, R. A., & Panorama, M. (2025). Strengthening the role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in South Sumatra through Islamic social entrepreneurship . *Journal of Islamic Economics Lariba*. https://doi.org/10.20885/jielariba.vol11.iss1.art1

Gomez, I., Fowkes, V., & Price, I. (2024). Teaching community engagement for health professions students in underserved areas. *Discover Education*, *3*. https://doi.org/10.1007/s44217-024-00323-3

Jones, K., Draper, J., & Davies, A. (2020). Nurses' early and ongoing encounters with the dying and the dead: a scoping review of the international

literature. *International Journal of Palliative Nursing*, *26* *6*, 310–324. https://doi.org/10.12968/ijpn.2020.26.6.310

Lai, W.-S., Liu, L.-C., Chen, H.-M., & Anna, A. (2023). Integrated immediate postmortem and acute bereavement care: Competency-based entrustable professional activities for nursing. *Nurse Education Today*, *126*, 105812. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2023.105812

Landfried, M., Chen, E., Savelli, L., Cooper, M., Price, B., & Emmerling, D. (2023). MPH Capstone experiences: promising practices and lessons learned. *Frontiers in Public Health*, *11*. https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1129330

Martín-parrilla, M. Á., & Durán-gómez, N. (2026). *Implementing and evaluating a comprehensive simulation-based program to enhance nursing students ' coping with death , burnout , and communication skills*. *June*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2026.1828226

Martín-Parrilla, M. Á., Durán-Gómez, N., López-Jurado, C. F., Montanero-Fernández, J., & Cáceres, M. C. (2025). Impact of simulation-based learning experiences on enhancing coping with death in nursing students: An experimental study. *Clinical Simulation in Nursing*, *103*, 101740. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecns.2025.101740

Mufaizah, M., Rodiyah, S., Ikwan, M., & Mahaphaksi, M. (2025). PERANAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) MAHASISWA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT. *MAJU : Indonesian Journal of Community Empowerment*. https://doi.org/10.62335/na3nq513

O'Neill, C., Yaqoob, M., Faraj, S., & O'Neill, C. (2017). Nurses' care practices at the end of life in intensive care units in Bahrain. *Nursing Ethics*, *24*, 950–961. https://doi.org/10.1177/0969733016629771

Overmeyer, K. (2020). Postmortem care. *Dimensions of Critical Care Nursing : DCCN*, *25 3*, 143. https://doi.org/10.1891/9780826164643.0022

Quested, B., & Rudge, T. (2003). Nursing care of dead bodies: a discursive analysis of last offices. *Journal of Advanced Nursing*, *41 6*, 553–560. https://doi.org/10.1046/j.1365-2648.2003.02567.x

Rahma, S., Almardhiyah, A., Phinasthika, S. L., Nafi'ah, S. Q., Mumtazah, O. H. Y., A'yun, A. Q., & Hafizhah, H. Y. (2025). Pelatihan Pengurusan Jenazah Perempuan untuk Menciptakan Pengurus Jenazah Perempuan di Padukuhan Serpeng. *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.55759/zau.v3i1.30

Rohmansyah, R., & Gunawan, C. I. W. (2026). Peningkatan Kualitas Keilmuan melalui Pelatihan Mengkafani Jenazah terhadap Masyarakat Griya Kembang Putih Guwosari. *JPMNT JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT NIAN TANA*. https://doi.org/10.59603/jpmnt.v4i1.1193

Rubio, S., Leire, B., Garayoa, S., Urrizola, A., Ana, M., Valcárcel, C., Moreno, L. A., Cortés, C. C., & Arantzamendi, M. (2025). Learning Last Hours of Life Care Through Patient Simulation Scenario : Experiences of Medical and Nursing Undergraduate Students. *Medical Science Educator*, *35*(5), 2451–2462. https://doi.org/10.1007/s40670-025-02457-x

Safei, A. A. (2021). *The formula of Islamic community development in Indonesia through the social entrepreneurship approach*. *5*, 47–58. https://doi.org/10.15575/rjsalb.v5i1.9685

Saputra, W. (2025). Islamic Social Enterprise: A Systematic Literature Review of Models, Strategies, and Impacts. *Journal of Literature Review*. https://doi.org/10.63822/arm57h49

Shahzeydi, A., Dianati, M., Kalhor, F., Jazi, Z., & Ghohroudi, M. F. (2025). First encounters with mortality: a qualitative study of novice nurses' experiences with a patient's death under their care in Iran. *BMC Nursing*, *24*. https://doi.org/10.1186/s12912-025-04000-0

Sholahuddin, A., Umardiyah, F., Anam, K., Khotimah, K., & Hidayatulloh, F. (2025). Pelatihan Pemulasaran Jenazah bagi Kelompok PKK Desa Kudubanjar. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v6i2.5382

Son, S., Min, D., & Kim, S. (2025). *Effectiveness of a simulation programme with lectures about end-of-life care using a standardised patient : a quasi-experimental study*. 1–10.

Tawafak, R., & Hinaai, B. Al. (2024). A Literature Review on Developing Community Service through Training Programs for University Students. *ITM Web of Conferences*. https://doi.org/10.1051/itmconf/20246401018